

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI SERBA USAHA DI KOTA DENPASAR

Ida Ayu Febry Sugiastini
Ni Nyoman Yuliarmi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar. Di samping itu juga dibahas mengenai faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan koperasi serba usaha di kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang mengkombinasikan antara analisis faktor dengan analisis regresi. Analisis faktor dilakukan untuk memperoleh skor faktor berdasarkan variabel laten yang dibentuk oleh variabel indikator, sedangkan analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial variabel demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar. Analisis terhadap faktor-faktor yang diuji dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar adalah variabel pemanfaatan pelayanan.

Kata kunci : *demokrasi anggota, permodalan, pemanfaatan pelayanan, keberhasilan koperasi*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of democracy members, capital, and utilization of services simultaneously and partially on the success of the business cooperatives in Denpasar. In addition it was also discussed about the dominant factor affecting the success of business cooperatives in the city of Denpasar. This study used a method of analysis that combines factor analysis and regression analysis. Factor analysis is done to obtain a score factor based on the latent variables are formed by the indicator variable, while the regression analysis was conducted to determine the effect of independent variables on the dependent variable. The analysis showed that both simultaneously and partially democratic members, capitalization, and service utilization significantly influence the success of business cooperatives in Denpasar. Analysis of the factors examined in the study showed that the variables dominant influence on the success of business cooperatives in Denpasar is variable service utilization.

Keywords: *democracy members, capitalization, service utilization, the success of the cooperative*

PENDAHULUAN

Masing-masing negara memiliki permasalahan ekonomi dan masing-masing negara memiliki caranya sendiri dalam mengatasinya. Untuk menjalankan sistem ekonominya, setiap negara akan membutuhkan pelaku-pelaku ekonomi. Kekuatan sistem perekonomian di Indonesia terletak pada tiga pelaku utama, yaitu perusahaan negara (BUMN), perusahaan swasta (BUMS), dan koperasi. Berbeda dengan badan usaha lainnya, koperasi bukan kumpulan modal namun kumpulan orang. Koperasi diharapkan dapat menjadi soko guru perekonomian Indonesia, koperasi sebagai pilar, penyangga utama atau tulang punggung perekonomian (Sitio dan Tamba, 2001:128). Menurut Azmah *et al* (2012), koperasi dianggap oleh pemerintah sebagai alat untuk perkembangan ekonomi negara khususnya dalam mengurangi kemiskinan di pedesaan dan mampu memecahkan distribusi pendapatan yang tidak merata antara pedesaan dan perkotaan.

Sejak tahun 1896 koperasi mulai ada dan berkembang. Dewasa ini koperasi mulai kurang menampakkan kinerja serta citra yang lebih baik sehingga pembangunan koperasi pada masa ini kurang mendapatkan perhatian. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Bali, hingga 2013 jumlah koperasi di Bali mencapai 4.514 unit. Jumlah koperasi yang

berkualitas baru 68 persen dari jumlah tersebut. Berarti sebagian masih belum berkualitas dan hanya mengejar kuantitas. Menurut Sudiarditha, dkk. (2013), perkembangan koperasi dari masa ke masa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat semakin berkurangnya peran koperasi dan lemahnya daya saing koperasi. Tidak sedikit koperasi yang tidak aktif, koperasi mati suri, bahkan sampai dijual, hal ini dikarenakan selain pengurusnya yang kurang aktif juga dikarenakan kurangnya keaktifan dari para anggota itu sendiri. Menurut Sugiharsono (2009), hidup matinya usaha koperasi tergantung pada partisipasi anggota itu sendiri dalam mendukung dan memanfaatkan layanan usaha koperasi. Banyak ahli yang menyatakan bahwa partisipasi anggota merupakan suatu kunci utama dalam mencapai keberhasilan koperasi (Muslimin Nasution, 1987) dan (Syamsuri, 1986).

Keberhasilan koperasi tergantung pada tingkat partisipasi anggotanya, seperti yang ditunjukkan pada Osterberg (2009) dan Nilsson (2009). Agar keberhasilan koperasi dapat terwujud maka diperlukan partisipasi anggota dalam hal pengambilan keputusan atau demokrasi anggota, dilihat dari kehadirannya dalam menghadiri rapat-rapat namun bukan hanya sekedar hadir, anggota dituntut untuk turut berperan aktif dalam menyumbangkan ide, gagasan, maupun kritik terhadap keberlangsungan hidup usaha koperasi, karena fakta di lapangan kehadiran anggota dalam rapat, memberikan ide, saran/kritik, serta keinginan mencalonkan diri sebagai pengurus masih tergolong cukup rendah. Hal ini lah yang perlu dievaluasi oleh seluruh jajaran koperasi termasuk kesadaran anggota itu sendiri. Pengelolaan koperasi yang baik juga memerlukan modal, baik itu modal yang bersumber dari anggota itu sendiri maupun bukan anggota. Besarnya modal yang didapat dari anggota akan berdampak baik terhadap keberlangsungan hidup koperasi. Namun pada kenyataannya kesadaran anggota untuk menyimpan uangnya dalam simpanan sukarela masih cukup rendah, agar modal koperasi dapat terpenuhi maka diperlukan partisipasi anggota dalam bidang permodalan dapat dilihat dari keaktifan anggota membayar berbagai simpanan-simpanan seperti simpanan pokok, simpanan wajib, serta simpanan sukarela dengan tepat waktu. Menurut Widiyanti dalam Suarbawa (2011), dengan modal yang diperoleh koperasi, maka koperasi dapat dengan mudah menyediakan berbagai jasa pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Usaha koperasi sendiri dapat hidup dan berkembang apabila anggota senantiasa mau memanfaatkan jasa pelayanan yang tersedia di koperasi. Anggota koperasi disini bertindak sebagai konsumen dan pelanggan dari kegiatan pada unit usaha koperasi. Menurut Liu *et al* (2010), partisipasi anggota dalam kehidupan koperasi sangatlah penting untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan koperasi atau keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi juga dilihat dari komitmen anggotanya terhadap koperasi dan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi (Muthyalu, 2013).

Berbagai macam jenis koperasi hidup dan berkembang di Kota Denpasar. Diantaranya koperasi simpan pinjam, koperasi pegawai negeri, koperasi serba usaha, koperasi produsen, koperasi karyawan, koperasi wanita, koperasi unit desa, koperasi pasar. Semua memiliki kelebihan masing-masing, seperti koperasi serba usaha yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, serta jasa. Koperasi serba usaha termasuk salah satu jenis koperasi yang jumlahnya cukup banyak dan berkembang di berbagai daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Pemerintah Daerah Kota Denpasar kini sedang gencarnya memajukan program pembangunan koperasi. Melalui keberhasilan yang dimotori Walikota Denpasar dalam membangun koperasi di Kota Denpasar, merupakan langkah yang tepat dan semakin menguatkan predikat Denpasar sebagai Kota Penggerak Koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar ? (2) Bagaimanakah pengaruh demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan secara parsial

terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar ? (3) Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar ?

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar. (2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar. (3) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Kota Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan pemerintah Kota Denpasar kini sedang gencarnya memajukan program pembangunan koperasi. Objek penelitian ini adalah anggota dari koperasi serba usaha yang tersebar di empat kecamatan. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuisisioner kepada responden selaku anggota koperasi serba usaha di Kota Denpasar. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali serta Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi serba usaha di Kota Denpasar sebanyak 165.012 orang. Sedangkan sampel pada penelitian didapat dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu sebanyak 100 orang dengan rincian Denpasar Barat 5 orang, Denpasar Utara 16 orang, Denpasar Timur 34 orang dan Denpasar Selatan 45 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengkombinasikan antara analisis faktor dengan analisis regresi. Analisis faktor dilakukan untuk memperoleh skor faktor berdasarkan variabel laten yang dibentuk oleh variabel indikator, sedangkan analisis regresi dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar. Adapun indikator dari masing-masing variabel bebas disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Jenis Variabel Penelitian

Variabel Laten	Variabel Indikator	Simbul
Demokrasi Anggota (X1)	Lamanya menjadi anggota koperasi	X1.1
	Kehadiran mengikuti RAT	X1.2
	Keaktifan memberikan saran dalam RAT	X1.3
	Keaktifan memberikan saran di luar rapat secara lisan	X1.4
	Keaktifan mengisi buku saran/kritik	X1.5
	Keinginan mencalonkan diri sebagai pengurus koperasi	X1.6
Permodalan (X2)	Ketepatan membayar simpanan pokok	X2.1
	Ketepatan membayar simpanan wajib	X2.2
	Minat menyimpan simpanan sukarela	X2.3
	Minat menyisihkan SHU untuk simpanan sukarela	X2.4
Pemanfaatan Pelayanan (X3)	Minat meminjam uang dari koperasi	X3.1
	Ketepatan mengembalikan pinjaman	X3.2
	Minat berbelanja pada koperasi secara tunai	X3.3
	Belanja secara kredit pada koperasi	X3.4

Selanjutnya regresi linear berganda dengan uji signifikansi koefisien regresi secara serempak (Uji-F) dan uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (Uji-t). Menurut Gujarati (2006:91), persamaan regresi linear berganda dapat ditunjukkan dalam persamaan berikut ini.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Keberhasilan Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar
- X₁ = Demokrasi Anggota
- X₂ = Permodalan
- X₃ = Pemanfaatan pelayanan
- β₁,β₂,β₃ = Koefisien regresi parsial
- β₀ = Intersep (konstanta)
- μ = Kesalahan pengganggu

Sebelum menguji signifikansi koefisien regresi secara simultan dan parsial, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, pada penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen pada penelitian ini telah valid dan reliabel setelah diuji dengan menggunakan program SPSS sehingga data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

1) Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dipaparkan secara mendetail mengenai karakteristik responden berdasarkan umurnya, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin yang didominasi oleh kaum laki-laki dan jumlah anggota terbanyak berada pada rentang umur 31–40 tahun.

Tabel 2 Distribusi Anggota Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)
		Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	
1	20 – 30	10	15	25
2	31 – 40	18	10	28
3	41 – 50	18	8	26
4	51 – 60	9	3	12
5	61 – 70	6	3	9
Jumlah		61	39	100

Sumber : Data primer diolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikannya. Dapat dilihat bahwa responden terbanyak dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang kemudian diikuti oleh lulusan S1.

Tabel 3 Distribusi Anggota Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
1	SD	1	1	2
2	SMP	1	2	3
3	SMA	31	28	59
4	Diploma	4	2	6
5	S1	22	5	27
6	S2	2	1	3
Jumlah		61	39	100

Sumber : Data primer diolah, 2014

Distribusi anggota koperasi berdasarkan lapangan pekerjaan didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai pegawai swasta, sesuai pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Anggota Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar Berdasarkan Lapangan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
1	Pensiunan	8	1	9
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4	2	6
3	Wiraswasta	15	11	24
4	Pegawai Swasta	33	24	57
5	Pelajar	1	1	2
	Jumlah	61	39	100

Sumber : Data primer diolah, 2014

2) Analisis Faktor

Analisis faktor dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh skor faktor yang merupakan wakil nilai berdasarkan variabel terukur atau variabel indikator. Analisis ini juga sekaligus merupakan evaluasi terhadap validitas konstruk yang dibuat. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan program SPSS terlihat KMO dari masing-masing variabel $> 0,50$, ($P < 0,05$) dan nilai *eigen value* semuanya diatas 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi syarat dan dapat dianalisis lebih lanjut. Hasil evaluasi terhadap konstruk yang dibuat nampak pada Tabel 5.

Tabel 5 Evaluasi Terhadap Validitas Variabel Konstruk

Variabel Laten	KMO	Chi Square	P. Value	<i>Eigen Value</i>
Demokrasi Anggota (X1)	0,847	218,198	0,000	3,409
Permodalan (X2)	0,640	127,981	0,000	2,429
Pemanfaatan Pelayanan (X3)	0,615	111,869	0,000	2,300

Sumber: Data diolah, 2014

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh demokrasi anggota (X1), permodalan (X2), dan pemanfaatan pelayanan (X3) terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar. Hasil analisis dapat dilaporkan sebagai berikut.

$$\bar{Y} = 340584,339 + 105925,263 X_1 + 144067,146 X_2 + 149288,720 X_3$$

$$SE = (19986,488) \quad (20932,388) \quad (21075,940) \quad (21422,583)$$

$$t = (17,041) \quad (5,060) \quad (6,836) \quad (6,969)$$

$$Sig = (0,000) \quad (0,000) \quad (0,000) \quad (0,000)$$

$F_{hitung} (48,503) > F_{tabel} (2,70)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan terhadap keberhasilan Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar.

R^2 sebesar 0,602 artinya sebesar 60,2 persen keberhasilan koperasi dipengaruhi oleh variabel demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan, sedangkan sisanya sebesar 30,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hasil uji menunjukkan bahwa t_{hitung} ketiga variabel yaitu demokrasi anggota (X1), permodalan (X2), pemanfaatan pelayanan (X3) lebih besar dari t_{tabel} yaitu masing-masing (5,060), (6,836), (6,969) $>$ (1,661), hal ini berarti H_0 ditolak. Jadi demokrasi anggota (X1),

permodalan (X2), dan pemanfaatan pelayanan (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu model regresi, residu dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal. Hal ini dapat terlihat berdasarkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,477 yang lebih besar dari 0,05, oleh karena itu model yang dibuat dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	3.3073875E5
	Std. Deviation	2.42013557E5
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.477

Sumber: Data diolah, 2014

5) Uji Multikolinearitas

Petunjuk praktis yang dapat disampaikan adalah apabila *tolerance* variabel nilainya lebih besar dari 0,10 dan VIF variabel nilainya kurang dari 10, maka variabel tersebut kolinearitasnya dikatakan rendah atau tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS diperoleh perhitungan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance*-nya lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Demokrasi Anggota (X1)	.891	1.123
	Permodalan (X2)	.908	1.101
	Pemanfaatan Pelayanan (X3)	.873	1.145

Sumber: Data diolah, 2014

6) Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji Glejser dipergunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak pada model. Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas yaitu demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar (*absolute residual*). Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien t	Signifikan
Demokrasi Anggota (X1)	1,595	0,114
Permodalan (X2)	1,839	0,069
Pemanfaatan Pelayanan (X3)	1,053	0,295

Sumber: Data diolah, 2014

7) Analisis *Standardized Coefficient Beta*

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di kota Denpasar dapat dilihat dari koefisien *standardized coefficient beta*. Berdasarkan analisis koefisien beta, pengaruh pemanfaatan pelayanan dalam penelitian ini lebih besar dari variabel bebas lainnya, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan pelayanan berpengaruh dominan dari variabel demokrasi anggota dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di kota Denpasar.

Tabel 9 Analisis *Standardized Coefficient Beta*

Variabel	<i>Standardized Coefficient Beta</i>
Demokrasi Anggota (X1)	0,345
Permodalan (X2)	0,462
Pemanfaatan Pelayanan (X3)	0,480

Sumber : Data diolah, 2014

8) Pembahasan Hasil Penelitian

(1) Pengaruh simultan variabel demokrasi anggota, permodalan dan pemanfaatan pelayanan terhadap keberhasilan koperasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara simultan demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar yang diukur dengan besarnya sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suarbawa (2011) yang menyebutkan ada pengaruh signifikan antara demokrasi ekonomi, permodalan, dan jasa pelayanan terhadap sisa hasil usaha koperasi pegawai negeri di Kota Denpasar.

(2) Pengaruh demokrasi anggota terhadap keberhasilan koperasi

Hasil penelitian menyebutkan bahwa demokrasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar, di mana indikator untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam penelitian ini adalah besarnya sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agus (2007), bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel demokrasi anggota terhadap sisa hasil usaha di koperasi pegawai Republik Indonesia di kecamatan Ciamis. Begitu pula penelitian Suarbawa (2011), bahwa demokrasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi pegawai negeri di Kota Denpasar. Menurut Setiaji (2009) partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas dilihat dari keaktifan anggota dalam mengikuti rapat dan pertemuan serta pengawasan terhadap jalannya koperasi.

(3) Pengaruh permodalan terhadap keberhasilan koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar. Menurut Hong *et al* (2007), modal dikatakan sebagai indikator utama dalam menentukan

keberhasilan koperasi. Begitu pula penelitian yang dilakukan Hossein (2013), bahwa manajemen modal mempengaruhi keberhasilan koperasi produksi di Provinsi Kermanshah, Iran. Sejalan dengan penelitian Rinawati (2012), yang menyatakan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi.

(4) Pengaruh pemanfaatan pelayanan terhadap keberhasilan koperasi

Hasil penelitian menjelaskan pemanfaatan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar. Keberhasilan koperasi pada penelitian ini diukur dengan sisa hasil usaha. Hasil penelitian Hasnawati (2004), menyatakan bahwa pemanfaatan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha di koperasi Samudera Sejahtera Samarinda. Begitu pula hasil penelitian Suarbawa (2011), bahwa jasa pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pegawai negeri Kota Denpasar. Hasil penelitian Setiaji (2009) partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas yang dilihat dari pemanfaatan unit usaha di koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. (1) Demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di kota Denpasar. (2) Demokrasi anggota, permodalan, dan pemanfaatan pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di kota Denpasar. (3) Berdasarkan beberapa faktor yang dianalisis, variabel yang berpengaruh dominan mempengaruhi keberhasilan koperasi serba usaha di Kota Denpasar adalah variabel pemanfaatan pelayanan

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu para anggota koperasi sebaiknya lebih meningkatkan partisipasinya terhadap koperasi dengan lebih aktif menghadiri rapat-rapat dan memberikan saran/kritik untuk keberlangsungan usaha koperasi. Bukan hanya itu, anggota juga dituntut agar lebih meningkatkan simpanan sukarelanya dan tepat waktu membayar berbagai macam simpanan di koperasi, serta lebih memanfaatkan segala pelayanan dan jasa koperasi seperti unit simpan pinjam, unit usaha niaga, ataupun yang lainnya dengan cara menjadi pelanggan setia mengingat anggota di sini memiliki peran ganda yaitu sebagai pemilik sekaligus pengguna dalam koperasi, semakin tinggi partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanana yang ada di koperasi maka tidak dipungkiri semakin besar peluang koperasi untuk mencapai keberhasilannya dengan dengan SHU yang tinggi.

REFERENSI

Agus Taufik Ismail. 2007. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "TUMBAL" Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Anonimous, 2013. Data Koperasi. Dinas Koperasi dan UKM Denpasar.

Anonimous, 2013. Data Koperasi. Dinas Koperasi Dan UKM Bali.

Azmah Othman, Fatimah Kari, Rohana Jani dan Rosita Hamdan. 2012. Factors Inflencing Cooperative Membership and Share Increment: An Application of the Logistic

- Regression Analysis in the Malaysian Cooperatives. *World Review of Business Research* Vol 2 Pp. 24-35.
- Gujarati, Damodar. (Sumarno Zain, Penerjemah). 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasnawati. 2004. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Samudera Sejahtera Samarinda Tahun Buku 1999-2003. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hong, Gwangseong dan Thomas L. Sporleder. 2007. Social Capital in Agricultural Cooperatives: Application and Measurement. *Journal Graduate Research Associate*.
- Hossein Agahi dan Shohreh Karami. 2013. A Study of Factors Social Capital Management and its Impact on Success of Production Cooperatives. *Middle East Journal of Scientific Research* Vol. 15 Issue 6, p 809-821.
- Liu Yu Xiang dan John Sumelius. 2010. Analysis of the Factors of Farmers Participation in the Management of Cooperatives in Finland. *Journal of Rural Cooperation*, 38(2): 134-155.
- Muslimin Nasution. 2002. *Kinerja Koperasi-Mengukur Keberhasilan Koperasi*. Jakarta.
- Muthyalu, M. 2013. The Factors that Influence the Participation of Cooperative Members in the Agricultural Input and Output Marketing-A Case Study of Adwa District, Ethiopia. *Journal of Business Management & Social Science Research* Vol 2 No.4.
- Nilsson, Jerker, Anna Kihlen and Lennart Norell. 2009. Are traditional cooperatives an endan-gered species? About shrinking satisfaction, involvement and trust. *International Food and Agribusiness Management Review* 12(4): 101-122.
- Osterberg, Peter and Jerker Nilsson. 2009. Members' perception of their participation in the governance of cooperatives: the key to trust and commitment in agricultural cooperatives. *Agri-business* 25(2): 181-197.
- Rinawati, Anita. 2007. Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Anggota, Permodalan, dan Pengalaman Pengurus Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. *Jurnal* Vol. 72. Surya Universitas.
- Setiaji, Khasan. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Jejak* Vol. 2 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba: editor Wisnu Chandra Kristiaji. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suarbawa, I Gst Ngr. Nyoman 2011. Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap SHU Koperasi Pegawai Negeri di Kota Denpasar. *Skripsi* S1 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Sudiarditha, I Ketut R, Ari Saptono, Aprilia Widyastuti. 2013. Pengaruh Pengetahuan Anggota tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU), Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Vol.1 No.1. UNJ.
- Sugiharsono. 2009. Sistem Ekonomi Koperasi Sebagai Solusi Masalah Perekonomian Indonesia: Mungkinkah ?. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 6 No.1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsuri, SA. 1986. Daya Hidup Koperasi dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota. *Disertasi Pascasarjana*. IKIP Bandung.